

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan jembatan antara pihak internal yaitu manajemen dengan pihak eksternal seperti kreditur, investor, dan pemerintah. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan Belkoui (1993), bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik (Widyaningdyah, 2001). Seluruh bagian laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan tambahan atas laporan keuangan perusahaan merupakan bagian penting yang melengkapi. Namun pada prakteknya yang menjadi fokus perhatian pihak-pihak *eksternal* hanya pada laba (*earnings*) yang terdapat pada laporan laba rugi karena *earnings* dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen.

*Earnings* sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, memberikan informasi berkaitan dengan tanggungjawab manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Nurim dan Kusuma, 2000). Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan *earnings* ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut sehingga mendorong timbulnya perilaku menipu yang salah

satu bentuknya adalah *earnings management* (Widyaningdyah, 2001). *Earnings management* yaitu suatu usaha untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam jangka pendek, dengan harapan manajer dapat mempengaruhi investor dan sebagai alat untuk mencapai beberapa keuntungan pribadi manajemen ( Nurim dan Kusuma, 2000).

Ada beberapa cara yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba, salah satu cara yang dilakukan adalah mengendalikan transaksi akrual (Healy, 1985). Transaksi akrual adalah transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas masuk ataupun aliran kas keluar. Misalnya, pengakuan utang biaya atau piutang pendapatan. Transaksi akrual terdiri dari (1) transaksi *non discretionary* yaitu transaksi yang dicatat dengan menggunakan metode tertentu dan manajemen diharapkan konsisten dalam menggunakan metode tersebut. (2) transaksi *discretionary* yaitu transaksi yang memungkinkan manajer untuk menentukan jumlah atau nilai transaksi tersebut secara fleksibel (Juanda, 2001) ✓

Menurut Healy (1985), manajer memiliki informasi tentang *earnings* sebelum melakukan manipulasi dan pihak luar tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari *earnings*. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya informasi asimetris antara manajemen dengan pihak luar yang selanjutnya mendorong terjadinya *earnings management*.

Menurut ( Nurim dan Kusuma, 2000) deteksi manipulasi merupakan sesuatu yang penting, karena berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong manajer untuk mengelola laba bersih (*Net income*) yang dilaporkan. Dengan

deteksi manipulasi dapat diketahui kebijakan yang digunakan manajemen untuk memanipulasi *earnings* jika terjadi penurunan kinerja.

Penelitian tentang *earnings management* hampir seluruhnya menggunakan pendekatan *accruals*, sehingga tidak heran jika Gumanti (2001) menyebut *earnings management* dengan mengistilahkannya sebagai *accrual management*. Berdasarkan perspektif manajerial, *accruals* menunjukkan instrumen-instrumen yang mendukung adanya *earnings management*. Salah satu kelebihan dari pendekatan total *accruals* adalah pendekatan tersebut berpotensi untuk dapat mengungkap cara-cara untuk menurunkan atau menaikkan keuntungan, karena cara-cara tersebut kurang mendapat perhatian untuk diketahui oleh pihak luar (Gumanti, 2001).

Hasil penelitian (Daley dan Vigeland, 1983 ; Lys, 1984 ; Bartov, 1993 ; Watts dan Zimmerman, 1986) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap modal, perusahaan dianggap semakin dekat dengan pelanggaran kredit yang dapat menjadi insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka meminimalkan probabilitas pelanggaran perjanjian kredit (Setiawati dan Na'im, 2000). Frankel dan Trezervant (1994) membuktikan bahwa reduksi tingkat pajak merupakan insentif bagi manajemen untuk melakukan rekayasa laba akuntansi ( Setiawati dan Na'im, 2000).

Holthausen et.al (1995) menemukan bukti bahwa manajer menurunkan laba ketika bonus telah mencapai tingkat maksimum (Assih, 2000). Hasil penelitian Na'im dan Hartono (1996) mendukung adanya manajemen laba

oleh perusahaan manufaktur yang di investigasi karena adanya kemungkinan praktek pelanggaran terhadap undang-undang anti monopoli dan anti trust. Menurut Gumanti (2001) *earnings management* terjadi karena tidak adanya standar akuntansi yang komprehensif, paling tidak akan memberikan banyak peluang bagi perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang menguntungkan manajemen.

Dechow, et.al (1996) mengidentifikasi faktor *demand for external financing, insider trading, debt, bonus, dan governance structure* sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management*. Terdapat berbagai macam proxy yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut. Beberapa diantaranya adalah *leverage*, reputasi auditor, dan jumlah dewan direksi. Dechow, et.al (1996) menyimpulkan bahwa *debt motivation* yang salah satu proxy-nya adalah *leverage*, berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* (Widyaningdyah, 2001). Peneliti Maydew (1997) meneliti *earnings management* dengan menggunakan proksi penundaan pengakuan pendapatan dan percepatan pengakuan biaya (Setiawati dan Na'im, 2000).

Widyaningdyah (2001) meneliti tentang pengaruh reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap *earnings management* yang menyimpulkan bahwa hanya *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, peneliti ingin meneliti ulang tentang *earnings management* yang berjudul "PENCARITAH

***LEVERAGE DAN PERSENTASE SAHAM YANG DITAWARKAN  
KEPADA PUBLIK SAAT IPO TERHADAP EARNINGS  
MANAGEMENT***

**B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian yang diberikan dalam latar belakang masalah, dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *leverage* terhadap *earnings management* ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap *earnings management* ?

**C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap *earnings management* pada perusahaan *Go Publik* di Indonesia.

**D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap *earnings management*.

2. Menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik untuk meneliti fenomena *earnings management* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.